

***IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY  
LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM di SMP NEGERI 19 REJANG LEBONG***

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

WAGIYANTO

NIM: 17532013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**(IAIN CURUP)**

**2024 M / 1445 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1051 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : **Wagiyanto**  
Nim : **17532013**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 3 Juli 2024**  
Pukul : **15.30 sd 17.00 WIB.**  
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd.**  
NIP. 19701107 200003 2 004

Sekretaris,

**Wandi Syahindra, M. Kom.**  
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I,

**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II,

**Siswanto, M.Pd.I**  
NIP. 19840723 202321 1 009

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wagiyanto  
Nomor Induk Mahasiswa : 17532013  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024

Penulis,

  
WAGIYANTO  
NNIM.17532013

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah -Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 19 Rejang Lebong*.

Sholawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sholalallahu Alaihi Wassalam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia. Penulisan dan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapat gelar S.1 Fakultas Tarbiyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki skripsi ilmiah ini.

Skripsi ilmiah ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi ini. Untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, MP.d.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor 1, Bapak Dr.Muhammad Istan, ME.I, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Dr Aida Rahmi Nasution, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Wandu Syahindra, M.Kom.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan berbagai ilmu, pengetahuan, dan bimbingan kepada penulis.
8. Ayahanda dan ibunda yang telah mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan dan materil demi kesuksesan penulis.
9. Istri dan Anak-Anak yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Teman seperjuangan dan semua piha selalu memberikan yang telah membantu dan memotivasi.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala selalu memberikan berkah dan karunianya serta membalas semua kebaikannya. Akhir kata penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, juni 2024

Penulis

**WAGIYANTO**

**NIM:17532013**

## MOTTO

**Selama Ada Kemauan Dan Keyakinan Semua Akan Menjadi Luar Biasa**

**Hati yang mulia adalah hati yang didalamnya ada sabar dan ikhlas.**

**Menolonglah karena Allah Subhanahu Wata'ala, maka Allah Subhanahu  
wata'ala akan menolong karenamu**

## PERSEMBAHAN

**“sesungguhnya keberhasilan yang ku dapatkan bukanlah milikku sutuhnya, dibalik keberhasilan yang dimiliki saat ini, terdapat banyak do’a uluran tangan dan semangat yang mengiringi setiap Langkah perjuanganku, hingga saat ini mampu menyelesaikan skripsi ini, skripsi ini kupersembahkan untuk mereka yang tersayang’**

- ♥ Bapak (Wasimin) dan Mamak (Ani) terkasih dan tersayang jalan pintu surgaku, yang selalu membuka lengan saat dunia menutup pintunya. Yang selalu membuka hati Ketika orang-orang menutup mata dan telinga untukku. Doa dan dukungan dari kalian membuat aku kuat, tegar, sabar, dan selalu semangat.
- ♥ Istriku yang selau mendukung, memotivasi dan mendoakan saat aku penat dan Lelah, sehat selalu buat mu semoga Allah Selalu Menjagamu.
- ♥ Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, MP.d.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Wandu Syahindra, M.Kom, selaku Pembimbing II
- ♥ Temanku Wiwik Purnama seperjuangan dan semua pihaK selalu memberikan yang telah membantu dan Memberi semangat.
- ♥ Anak-anakku yang selalu memberi semangat untuk masa depan.



- ♥ Kepala sekolah dan Teman-teman guru SMP Negeri 19 Rejang Lebong yang selalu mensupport ketika aku lupa dan putus asa.
- ♥ Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
- ♥ Almamaterku IAIN Curup

## ABSTRAK

Wagiyanto. NIM:17532013. *Implementasi Model Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2023/2024

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang *relevan* dan perlu diterapkan dewasa ini untuk meningkatkan *kreativitas* dan mempertajam *analisis* siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama sebagai salah satu model pembelajaran yang menggantikan *metode* pembelajaran lainnya, *Implementasi* model ini membutuhkan perencanaan dan *evaluasi* yang tepat guna mencapai hasil maksimal. Dalam penelitian ini hendak melihat bagaimana perencanaan *implementasi* model *Discovery Learning* dan *evaluasi* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan *metode observasi*, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, karena sifatnya *kualitatif* maka diperlukan *Setting* penelitian. Adapun *Setting* penelitian ini adalah tempat, waktu dan *subjek*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *metode observasi*, wawancara dan *dokumentasi* yang dilakukan dilapangan langsung melalui keplala sekolah dan guru PAI di SMPN 19 Rejang Lebong. Adapun *teknik* analisis data yang digunakan adalah *reduksi data*, *display data* dan *verifikasi*.

Perencanaan dan *evaluasi implementasi Discovery Learning* di SMP Negeri 19 Rejang Lebong dilaksanakan setelah *implementasi* model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan cara melihat hasil penilaian pada proses dan penilaian akhir. Hasil *evaluasi* dari sekolah tersebut terlihat bahwa pada penilaian proses keaktifan dan semangat peserta didik sangat baik.

Kata Kunci : *Implementasi, Metode, Discovery Learning, Pendidikan Agama Islam.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN PLAGIASI .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB. II PENDAHULUAN</b>	
A.    LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B.    Fokus Penelitian .....	8
C.    Pertanyaan Penelitian .....	9
D.    Tujuan Penelitian .....	9
E.    Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB. II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A.    IMPLEMENTASI .....	11

B.	Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	12
C.	<i>Discovery Learning</i> .....	15
D.	Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	17
E.	Macam-macam Model <i>Discovery Learning</i> .....	18
F.	Fungsi Model <i>Discovery Learning</i> .....	19
G.	Langkah-Langkah Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i> .....	19
H.	Pendidikan Agama Islam.....	21
I.	Landasan Pendidikan Agama Islam.....	27

### **BAB. III METODE PENELITIAN**

A.	Jenis Penelitian .....	31
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C.	Sumber Data .....	33
D.	Subyek Penelitian .....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	34
F.	Teknik Analisis Data .....	37

### **BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	<i>Deskripsi</i> Lokasi Penelitian.....	40
B.	Data Guru PAI dan Siswa .....	41
C.	Keadaan Guru di SMP Negeri 19 Rejang Lebong .....	42

<b>D.</b>	<b>Visi – Misi SMP Negeri 19 Rejang Lebong.....</b>	<b>44</b>
<b>E.</b>	<b>Tujuan Satuan Pendidikan.....</b>	<b>45</b>
<b>F.</b>	<b>Hasil Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>G.</b>	<b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>BAB. V PENUTUP</b>		
<b>A.</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>B.</b>	<b>Saran.....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pengajar Mapel PAI dan Siswa sekolah yang diteliti .....	41
Tabel 4.2 Keadaan Guru Dan Pegawai di SMP Negeri 19 Rejang Lebong .....	42
Tabel 4.3 Perencanaan Sebelum <i>Implementasi Model Discovery Learning</i> ....	62
Tabel 4.4 <i>Evaluasi</i> Setelah <i>Implementasi Model Discovery Learning</i> .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing .....	..
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....	..
Lampiran 3 Kartu Bimbingan .....	..
Lampiran 4 SK Surat Izin Belajar Kepala SMPN 19 Rejang Lebong .....	..
Lampiran 5 SK Surat Izin Belajar Sekda/ An.Bupati Kabupaten Rejang Lebong ..	..
Lampiran 6 Lembar Wawancara .....	..
Lampiran 7 Foto Wawancara .....	..
Lampiran 8 Dokumentasi Kondisi Objek SMPN 19 Rejang Lebong .....	..

## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan salah satu *instrumen* terpenting dan strategi untuk mencapai tujuan *individu* dan sosial. Setiap perkembangan mempunyai deretan sikap, perilaku atau keterampilan yang harus dimiliki dan tertanam oleh setiap individu dalam setiap fase perkembangan tertentu<sup>1</sup>. Jika seorang individu(siswa) membangun impian masa depan yang indah yang menjanjikan dalam hidupnya, maka ia membutuhkan alat untuk mewujudkannya. Individu(Siswa) bisa mendapatkan dari lingkungan, teman, atau dari buku-buku pemahaman. Ini semua adalah cara yang terbuka untuk pengakuan mimpi. Namun dari sekian banyak perangkat ini, pengajaran melalui tingkat sekolah adalah yang paling mungkin dan memberikan kesempatan yang luar biasa untuk mencapainya<sup>2</sup>

Sekolah adalah tempat terjadi proses pelatihan dari belum tahu menjadi tahu guna untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan dan ditetapkan. Salah satu upaya untuk menggarap karakter siswa adalah melalui siklus belajar di sekolah. Dengan tujuan akhir untuk bekerja pada sifat aset instruksi pendidik. Saat ini pendidikan merupakan perangkat yang

---

<sup>1</sup>Permatasari Dwi, *Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup* (Curup, 2021)

<sup>2</sup>Ngainum Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigm Yang Mencerahkan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 1



menjadikan anak-anak bangsa lebih bermanfaat bagi negara. Interaksi edukatif bukan hanya bagian dari sumber daya manusia yang harus dipupuk dan ditumbuhkan secara berkesinambungan di sekolah tetapi juga dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Instruktur awalnya mendapatkan pelatihan dalam lingkungan keluarga sebelum sekolah. Pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa.<sup>3</sup> Sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk pribadi dan peradaban negara yang terhormat serta mencerdaskan kehidupan negara, dengan sasaran pembinaan kemampuan siswa menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, imajinatif, mandiri, dan menjadi penduduk yang dapat diandalkan”<sup>4</sup>

Sistem pendidikan Islam merupakan pemaduan antara pendekatan *normatif-deduktif* dengan pendekatan *deskriptif-induktif*, pendekatan PAI yang *normatif-deduktif* bersumber pada sistem nilai yang mutlak, yaitu *AlQur'an*, *As-Sunnah*, dan hukum Allah yang terdapat dalam alam semesta. Di sisi lain, pendekatan *deskriptif-induktif* lebih ditekankan pada pendekatan

---

<sup>3</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1

<sup>4</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 73

mempertahankan aspirasi rakyat dan pendekatan budaya negara terhadap cita-cita kemerdekaan berdasarkan konsep *variabilitas*, yaitu suatu proses perumusan tujuan dan penyusunan kurikulum atau silabus yang didasarkan pada kepentingan lulusan (*output oriented*). Sehingga ada hubungan antara tujuan standarisasi dan pencerahan dengan kepentingan yang berbeda yang menggabungkan pengaturan kualitas dan standar, pengaturan pemikiran dan desain pemikiran, pengaturan standar perilaku pribadi dan pengaturan item sosial.<sup>5</sup> Maka dapat dikatakan misi pendidikan Islam yaitu menanamkan nilai-nilai keislaman dalam menciptakan manusia Indonesia seutuhnya (salah satunya berbineka tunggal ika).

Belajar tentang pendidikan agama Islam merupakan salah satu kewajiban bagi setiap muslim.<sup>6</sup> Hal ini dengan alasan bahwa dalam Islam terdapat beberapa pelajaran yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam, khususnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Begitu pentingnya peran agama Islam sehingga pendidikan harus di ajarkan kepada semua umat Islam. Anak tunanetra sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK) juga memiliki kesempatan yang sama dengan anak normal termasuk didalamnya memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena

---

<sup>5</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 116.

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.110.

manusia memiliki hak yang sama di hadapan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah *An-Nur* ayat 61:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيْقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٦١

“Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik.

Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”. (QS. An-Nur 24:61)<sup>7</sup>

Pencapaian suatu realisasi ada beberapa segmen yang menentukan antara lain: tujuan, materi, strategi, pengajar, kerangka kerja, dll. Strategi prose belajar mengajar merupakan sesuatu yang perlu cermati oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa jenis strategi yang berhubungan dengan pembelajaran yakni 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi model pembelajaran, 3) strategi pengelolaan pembelajaran<sup>8</sup>. Strategi merupakan salah satu segmen dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perangkat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan ada *siklus* penyamaran dan tanggung jawab oleh siswa. Dengan demikian model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar di SMP meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu upaya untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pendidikan di dalam dan di luar sekolah. Banyak materi yang disampaikan baik di dalam maupun di luar sekolah, memberikan pelajaran yang

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), h. 358.

<sup>8</sup> Mukhti Siregar, D., Fakhruddin, F., & Hartini, H. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa New Normal di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).

mencakup nilai-nilai kehidupan seperti mata pelajaran pendidikan agama Islam *Aqidah Ahlak* dan *Al-Quran Hadist*.

Harapan diatas sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 sisdiknas pasal 3 yaitu: Penyelenggaraan persekolahan di Indonesia merupakan kerangka pengajaran umum yang diarahkan secara *metodis*. Pembinaan kapasitas masyarakat untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi serta kemajuan negara yang terhormat dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara, dengan sasaran pembinaan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, bugar, *inovatif*, gratis. lebih jauh lagi, jadilah penguasa *mayoritas* dan penduduk yang penuh perhatian.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi di SMP Negeri 19 Rejang Lebong, Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode *Discovery Learning* pada proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat sedang mengajar. Menurut guru SMP Negeri 19 Rejang Lebong penggunaan metode pembelajaran *Discovery Learning* sangat tepat untuk mengajar, karena model pembelajaran *Discovery Learning* sendiri dapat meningkatkan daya ingat dan kefahaman siswa, hal ini terjadi dikarenakan siswa diajarkan untuk menemukan jawaban dari sebuah persoalan. Metode ini juga tidak digunakan untuk semua tingkatan kelas di SMP Negeri 19

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 3 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: karya Gemilang, 2009), h. 63

Rejang Lebong, akan tetapi hanya beberapa kelas yang dianggap guru mampu untuk menggunakan metode *Discovery Learning* tersebut.

Metode *Discovery Learning* merupakan salah satu dari banyak model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Pada model *Discovery Learning* guru tidak langsung memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dari materi yang akan disampaikan. Akan tetapi pada model pembelajaran *Discovery Learning* lebih menekankan pada keaktifan dan kekreatifan siswa dalam berfikir dan berpendapat. Dalam penerapan metode ini guru berperan sebagai *fasilitator* dan siswa sebagai subjek belajarnya. Guru memberikan kail pada siswa dan siswa yang bertugas menemukan ikannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan jawaban dan memecahkan suatu materi yang akan dipelajari<sup>10</sup>

Selama ini ketika melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan materinya masih menggunakan metode ceramah yang sifat penjelasannya masih sebatas perkiraan dan khayalan semata, seringkali sifatnya seadanya dengan yang tertera pada modul, penjelasannya kadang juga kurang memiliki makna yang jelas dan tanpa menunjukkan penjelasannya, masih belum ditunjukkan dengan fakta atau

---

<sup>10</sup> Muhammad Arifudin, Hestu Wilujeng, Rukmono Budi Utomo. *Pengaruh Metode Discovery Learning Pada Materi Trigonometri Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa*

kejadian yang ada di sekitar siswa sehingga menjadikan siswa sulit untuk memahami penjelasan dari guru.

Dari paparan di atas dapat dikatakan penerapan metode *Discovery Learning* sangat tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Ditambah dengan adanya sesuatu yang ditemukan oleh peneliti saat siswa sedang mengikuti pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung masih ada siswa yang merasa jenuh dan bahkan ada yang melakukan aktivitas lain pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, sesekali mereka menyimak dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru. hal ini yang dapat menjadikan hasil belajar siswa kurang baik dan siswa hilang focus.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Metode Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2023/2024”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas fokus permasalahan adalah *implementasi* pada proses perencanaan, dan evaluasi model *Discovery Learning* khususnya di di SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Oleh karenanya perlu melakukan penelitian lebih mendalam tentang “*Implementasi Model*

*Discovery Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 19 Rejang Lebong.”

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana *Implementasi* Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana *Evaluasi Implementasi* Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui *implementasi* model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 19 Rejang Lebong
2. Untuk Mengetahui *Evaluasi Implementasi* Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini akan menambah kekayaan pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliahan.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai pedoman bagi guru *implementasi* model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap mata pelajaran PAI di SMP Negeri 19 Rejang Lebong sebagai tenaga pendidik agar proses belajar mengajar dapat di laksanakan dengan *efektif* dan efisien.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini di harapkan bisa menjadi wacana yang *produktif* bagi kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan *kompetensi profesional* Guru.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pengetahuan dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah di dapatkannya.

## **BAB. II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. IMPLEMENTASI**

##### **1. Pengertian *Implementasi***

*Implementasi* adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan suatu pengaturan yang telah disusun secara hati-hati dan mendalam. *implementasi* biasanya dilakukan setelah penataan dianggap bagus. Menurut Nurdin Usman, *implementasi* direduksi menjadi tindakan, aktivitas, aktivitas atau keberadaan instrumen kerangka kerja, *implementasi* bukan hanya gerakan, tetapi tindakan yang diatur dan untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, *implementasi* adalah tindakan untuk menyebarkan hasil strategi yang dilakukan oleh pelaksana ke kelompok sasaran sebagai upaya untuk memahami pendekatan.<sup>12</sup>

*Implementasi* biasanya dilakukan setelah penataan dianggap tetap. juga dapat berarti eksekusi yang berasal dari kata Inggris *Implement* yang bermaksud untuk melakukan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, Hal. 70.

<sup>12</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991, Hal. 21.

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, Hal. 56.

Guntur Setiawan berpendapat, *implementasi* adalah pengembangan latihan yang biasanya mengubah *siklus* kerjasama antara tujuan dan kegiatan untuk mencapainya dan membutuhkan organisasi pelaksana peraturan yang layak.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan implementasi adalah tindakan yang diatur, bukan hanya gerakan dan dilakukan benar-benar tergantung pada acuan standar tertentu untuk mencapai tujuan tindakan. Oleh karena itu, pelaksanaannya tidak tinggal diam namun dipengaruhi oleh hal-hal berikut, khususnya rencana pendidikan. *Implementasi* rencana pendidikan adalah cara untuk melaksanakan pemikiran, proyek atau latihan baru dengan harapan orang lain dapat mengakui dan membuat perubahan pada pembelajaran dan mendapatkan hasil yang normal.

## **B. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Pengertian model pembelajaran dapat dipahami dengan menjelaskan dua kata yang membentuknya, yaitu model dan pembelajaran. Model diartikan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.<sup>15</sup> Model dapat dipahami sebagai:

---

<sup>14</sup> Guntur Setiawan, *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004, Hal. 39

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 175.

a. Suatu tipe atau desain

Suatu *deskripsi* atau *analogi* yang dipergunakan untuk membantu proses *risualisasi* sesuatu yang tidak dapat langsung diamati Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan *inferensi-inferensi* yang dipakai untuk menggambarkan secara *matematis* suatu *obyek* atau peristiwa

b. Suatu desain yang disederhanakan

Suatu gambaran dari suatu program, yang mungkin atau *imajiner f.* Dan ditampilkan lebih kecil agar dapat didefenisikan dan memperlihatkan sifat bentuk yang sebenarnya. *Joyce* dan *Weil* dalam Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah susunan atau contoh yang digunakan sebagai pembantu dalam mengatur pembelajaran wali kelas atau pembelajaran dalam latihan instruksional dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk buku, film, PC, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Model pembelajaran merupakan salah satu metodologi untuk mengelola perubahan perilaku siswa baik *adaptif* maupun *generatif*. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*Lerning style*) dan gaya mengajar guru (*Teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning*

---

<sup>16</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.5.

*and Teaching*)<sup>17</sup>. Model pembelajaran merupakan suatu metodologi yang teratur dalam memilah pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, prosedur atau strategi pembelajaran. Saat ini telah banyak diciptakan model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana hingga model pembelajaran yang kompleks karena harus ditopang oleh berbagai macam instrumen ketika diterapkan. Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, baik yang basic maupun yang rumit, masing-masing memiliki kualitas luar biasa yang harus ada, diantaranya :

- Model harus sehat secara *teoritis* dan logis dan disusun oleh penulis atau pengembang.
- Mempunyai dasar pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik dalam belajar.
- Adanya tingkah laku dalam mengajar agar model tersebut dapat dilaksanakan dan berhasil.

---

<sup>17</sup> Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.41.

- Adanya tempat untuk (lingkungan) belajar agar tujuan belajar mengajar dapat tercapai.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa dalam mengembangkan gagasan pembelajaran, pendidik harus menjamin bahwa model pembelajaran atau pembelajaran harus mengandung penalaran yang bergantung pada *hipotesis*, berisi perkembangan kemajuan penting yang dilakukan oleh pengajar dan siswa yang didukung oleh bantuan strategi untuk menilai kemajuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam penyempurnaan model pembelajaran ini, alasan pemilihan pembelajaran harus memasukkan (pendekatan, atribut mata pelajaran, siswa dan kapasitas pendidik).

### ***C. Discovery Learning***

*Discovery Learning* (penemuan) diartikan sebagai strategi pengajaran yang menggarisbawahi mendidik, kontrol objek dan analisis yang berbeda, sebelum muncul di *spekulasi*. Sebelum siswa mengetahui tentang pemahaman, pengajar tidak menjelaskan dengan kata-kata. Metode penemuan adalah segmen praktik *instruktif* yang menggabungkan teknik

---

<sup>18</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Kata Pena,2015), h. 18-19.

pengajaran yang memajukan pembelajaran yang dinamis, terukur, mandiri dan cerdas.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, *Discovery Learning* adalah salah satu model *instruksional kognitif* dari Jerome Brunner yang dapat mempengaruhi. Menurut Brunner, *Discovery Learning* sesuai dengan proses belajar secara aktif oleh seseorang dan dengan sendirinya memberikan hasil yang baik. belajar sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah serta pengalaman yang menyertainya akan menghasilkan pengetahuan yang lebih berarti.<sup>20</sup>

Penemuan didalam ukuran pendidikan dan pembelajaran *instruktur* mengizinkan siswa untuk melacak data mereka sendiri yang biasanya diceritakan secara umum. Dengan cara ini model pembelajaran direncanakan sehingga dapat menemukan *ide* dan standar melalui interaksi psikologisnya sendiri. *Discovery Learning* memiliki prinsip yang sama dengan inkuiri dan pemecahan masalah.<sup>21</sup>

*Discovery Learning* yaitu proses kepribadian dimana siswa mampu menguraikan suatu konsep atau prinsip. Proses kepribadian yang dimaksud antara lain: mengamati, memproses, mengetahui, mengelompokkan, membuat

---

<sup>19</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Asdi Matraman, 2009), h. 178.

<sup>20</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 26

<sup>21</sup> Tota Martaida dan Nurdin Bukit, *The Effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School*, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 7, h. 3

dugaan, menerangkan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Bersama cara-cara ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses kepribadian sendiri, pendidik hanya membimbing dan memberikan arahan. Dengan demikian pembelajaran *Discovery Learning* ialah suatu proses belajar mengajar yang mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian melalui diskusi, dengan berdiskusi, memahami sendiri dan menyelesaikan sendiri, agar peserta didik dapat belajar sendiri secara mandiri.<sup>22</sup>

#### **D. Tujuan Pembelajaran Discovery Learning**

Bell berpendapat ada beberapa tujuan khusus dari proses belajar mengajar dengan penemuan, yakni sebagai berikut.

1. ketika penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar bagaimana menemukan *desain* dalam keadaan *konkret* dan *teoritis*, dan siswa juga memperkirakan data tambahan yang diberikan.
3. Siswa juga mencari cara untuk membentuk teknik tanya jawab yang tidak kabur dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh data yang berguna dalam mencari.

---

<sup>22</sup>Septian Wahyu Tumurun, *Model Pembelajaran Discovery Learning*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1,



4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa menyusun metode yang kuat untuk bekerja sama, menyampaikan informasi satu sama lain, dan mendengarkan serta memanfaatkan pemikiran orang lain.
5. Ada beberapa kenyataan yang menunjukkan bahwa kemampuan, gagasan, dan standar yang dipelajari melalui penemuan lebih *signifikan*.
6. Keahlian yang dipelajari dalam kondisi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah diberikan untuk aktifitas baru dan diterapkan dalam situasi belajar yang baru

#### **E. Macam-macam Model *Discovery Learning***

1. *Discovery Learning* terpimpin , pelaksanaan *Discovery Learning* dilakukan atas petunjuk dari guru . Dimulai dari pusat penyelidikan, pendidik mengajukan pertanyaan berikutnya, bertekad untuk mengkoordinasikan siswa ke titik akhir normal. Kemudian, siswa memimpin analisis untuk menunjukkan penilaian mereka.
2. *Discovery Learning* bebas, siswa menyelesaikan ujian gratis layaknya seorang peneliti, termasuk soal yang dibentuk tanpa orang lain, ujian dilakukan tanpa bantuan orang lain dan hasil akhir diperoleh tanpa bantuan orang lain.
3. *Discovery Learning* bebas yang dimodifikasi, secara *spesifik* masalah yang dikemukakan oleh pendidik tergantung pada hipotesis yang telah

dirasakan oleh siswa. Dia kemungkinan akan mengarahkan pemeriksaan untuk menunjukkan kenyataan.<sup>23</sup>

#### **F. Fungsi Model *Discovery Learning***

berikut beberapa fungsi metode *Discovery Learning* yaitu:

1. Membangun tanggung jawab antar siswa untuk mewujudkan yang ditunjukkan dengan *kontribusi*, kejujuran dan keteguhan untuk mencari dan menemukan sesuatu dalam *siklus* pembelajaran.
2. Membangun sikap aktif, *inventif* dan kreatif dalam interaksi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil penemuannya.<sup>24</sup>

#### **G. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model *Discovery Learning***

Tahapan pembelajaran dengan metode *guided Discovery Learning* menurut Jacobsen, Eggen, dan Kauchak adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

1. Tahap Pengenalan dan *Review*

---

<sup>23</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 280.

<sup>24</sup> Nanang Hanafiah. Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama), h.77.

<sup>25</sup> Jacobsen, David A, dkk, *Method for Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 210

Pendidik memulai proses belajar mengajar dengan alat fokus untuk pengenalan dan *review* hasil kerja sebelumnya. Komponen pembelajarannya :

- a. Menarik perhatian,
- b. Menghidupkan pengetahuan yang sebelumnya.

## 2. Tahap Terbuka

Guru memberikan contoh-contoh dan meminta peserta didik untuk melakukan pengamatan dan perbandingan. Komponen pembelajaran: Mulai membuat *abstraksi*, Mendorong interaksi sosial.

## 3. Tahap Penutup

Mendeskripsikan konsep hubungan-hubungan yang ada di dalamnya. rangkaian proses belajar mengajar meliputi mengelompokkan deskripsi tentang *abstraksi* yang baru. Dengan melihat kelebihan tersebut, maka kalau *Discovery Learning* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dipilih dalam memajukan pemikiran peserta didik, Hal ini adalah suatu bagaimana siswa menggunakan pola pikirnya dan berfikir *logis* secara mantab dan tidak berubah untuk memecahkan masalah sampai menarik kesimpulan dengan pemahamannya sendiri sesuai aturan sehingga memiliki kecakapan *aplikasi*, kecakapan analisis, kemampuan *sintesis*, bahkan kemampuan *evaluasi* untuk membentuk

kecakapan yang sangat dimungkinkan<sup>26</sup>, karena metode ini: (1) merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif; (2) dengan temuan dan memahami sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang didapatkan akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah terlupakan oleh siswa; (3) makna yang ditemukan sendiri merupakan makna yang benar-benar di pahami, dikuasai dan mudah digunakan atau disampaikan dengan kondisi yang lain; (4) dengan menggunakan cara *Discovery Learning* anak belajar memahami salah satu metode ilmiah yang kemudian untuk dikembangkan sendiri; (5) siswa belajar berpikir analisa dan berusaha menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa itu sendiri.

## **H. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan adalah upaya menjadikan individu mengarah ketitik *klimak kognitif, afektif, dan psikomotorik* yang dimilikinya. Pendidikan adalah upaya mendidik, melatih, dan mengarahkan *individu* terhindar dari ketidaktahuan atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Melawati, R, Kurniawan, K, & Yanuarti, E. (2020). *Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking (Hot) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

<sup>27</sup> Arianti, O. F, Ahmad, N, & Yanuarti, E. (2019). *Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di jam siang pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)(Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut)* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).

Dari uraian diatas Pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan fisik manusia dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, *intelektual*, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa, baik secara perorangan maupun kelompok dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Pendidikan Islam yang ketat adalah pengajaran melalui ajaran Islam, khususnya sebagai pengarahan dan pengasuhan bagi siswa agar kelak setelah tamat sekolah mereka dapat melihat, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diterima secara utuh, sekaligus mengamalkan ajarannya. Islam sebagai pandangan hidupnya untuk kesejahteraan dalam kehidupan di dunia dan akhirat.<sup>28</sup> *Objek* yang mendasar Pendidikan agama islam adalah mengelola hati, peserta didik sebagai pewaris budaya bangsa.<sup>29</sup>

Dari pengertian diatas pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara pengajaran yang meliputi bimbingan dan asuhan dengan tujuan untuk dapat mengamalkan ajaran-ajaran dalam Islam, berupa. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

---

<sup>28</sup>Zakiah Darajat, *ddk Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), h.86.

<sup>29</sup> Hidayat, R. (2021). *Moderasi Beragama: Arah Baru Pendidikan Agama Islam (PAI)*. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Curup 6(2), 135-146.

yaitu Tahapan perencanaan dan acuan yang menjadi daripada tujuan, isi bahan, ataupun praktik guna sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan PAI yang terdiri dari pengetahuan *Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh*, serta Sejarah Kebudayaan Islam<sup>30</sup>. Dari uraian tersebut digambarkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam harus lengkap sehingga dalam memahami konsep islam tidak Sebagian saja atau terpotong-potong. Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk memahami, memahami dan memuaskan pelajaran Islam, melalui arahan yang telah ditentukan, pengajaran atau pemahaman..<sup>31</sup>

Dari sebagian pengertian di atas, cenderung dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam yang ketat adalah suatu usaha yang tertib dan layak sebagai pengarahan dan perawatan bagi siswa, baik arah fisik maupun dunia lain sesuai dengan ajaran Islam yang menunjuk pada pembentukan karakter yang berharga bagi siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang *sistematis* dan praktis dalam membantu anak didik agar mereka sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Maharani, M. S., & Rahmani, Y. (2023). *Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 51-66.

<sup>31</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Roskanda, tt), h. 45.

<sup>32</sup> Zuhairini dkk *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.27.

Menurut pengertian diatas semua usaha untuk merubah tingkah laku *individu* melalui kependidikan adalah *devinisi* dari Pendidikan Agama Islam yang tujuannya adalah perubahan dalam aspek perilaku manusia terhadap dirinya masyarakat maupun alam sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu bimbingan dan atau latihan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>33</sup> Latihan-latihan yang dilakukan untuk membangun keimanan dalam pemahaman atau penghayatan dan pengamalan pelajaran-pelajaran Islami dari siswa yang sekaligus membentuk ketaqwaan dan karakter individu tentang hubungan individu dan sosial. Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu:

## **2. Anak didik**

Anak didik adalah individu atau perkumpulan yang mendapat pengaruh dari seseorang yang melakukan latihan-latihan pendidikan tuntunan Islam. Sekolah tidak akan berjalan tanpa siswa. Di sekolah siswa, informasi akan ditangani sehingga menjadi sesuatu yang telah diselesaikan dalam tujuan siswa sebagai sumber informasi yang memiliki berbagai kualitas, keluarga dan iklim sosial mereka sangat mempengaruhi siswa yang sebenarnya.

---

<sup>33</sup>Muhaimin *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.76.

### 3. Pendidik

Memahami *deskripsi* alur dan *esesnsi* model pembelajaran di atas, pendidik memiliki peran sebagai orang yang mentransfer ilmu dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan proses belajar mengajar. *Kreatifitas* mengajar diperlukan oleh seorang pendidik agar apa yang diajarkan bisa dipahami dan cernati oleh peserta didik.<sup>34</sup>

Pendidik adalah setiap orang dewasa yang karena komitmennya yang ketat bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri dan juga orang lain. Dari pengertian di atas bahwa *instruktur* memiliki kepentingan yang sangat luas termasuk pendidik, keluarga dan jaringan. Pengajar adalah guru yang berada di lembaga pendidikan (sekolah) atau lebih pada tingkat *konvensional*, keluarga adalah guru anak-anak sejak dini dan merupakan pintu utama guru anak. Pada *level* ini, biasa disebut pelatihan santai. Kelompok masyarakat yang merupakan kumpulan dari beberapa keluarga dipercayakan untuk mempersiapkan siswa untuk mengajarkan prinsip-prinsip dan menjadi warga negara yang dapat diterima.

---

<sup>34</sup> Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). *Model pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum*. At-Ta'dib: Jurnal ilmiah prodi Pendidikan Agama Islam, 112-126.



#### **4. Materi Pendidikan**

Pada dasarnya materi pendidikan dalam agama Islam tercantum dalam *al quran* dan *al hadist*. Materi pendidikan yang diajarkan kepada anak didik adalah masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (*syariah*), masalah ihsan (akhlak), dari ketiga materi *global* tersebut dijabarkan dalam rukun iman rukun isla dan muhsin. Dari materi pokok tersebut maka dapat dijabarkan lagi menurut perkembangan anak didik.

#### **5. Media Pendidikan**

Media atau alat pendidikan adalah semua yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Untuk memilih media yang tepat dalam suatu latihan, harus *fokus* pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan berfokus pada pokok-pokok tersebut, diyakini pemanfaatan media akan berdaya dan mumpuni. Terlepas dari apakah media yang digunakan bukanlah media yang mahal atau kompleks. Namun, bila digunakan sesuai hasil yang ideal akan tercapai.

#### **6. Lingkungan**

Lingkungan adalah tempat dimana pendidikan terjadi secara langsung atau dengan implikasi, lingkungan membantu siswa mencapai tingkat perkembangan dan peningkatan diri.

## **7. Metode pendidikan**

Metode adalah sebagian besar merupakan upaya yang disengaja dan turun ke bumi untuk mencapai tujuan instruktif melalui latihan yang berbeda baik di dalam maupun di luar kelas dalam iklim sekolah.

## **8. Evaluasi**

Evaluasi ialah suatu media untuk menunjukkan apakah tujuan belajar dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah terlaksana sesuai dengan apa yang akan di capai.

# **I. Landasan Pendidikan Agama Islam**

## **1. Landasan *Yuridis***

Landasan *yuridis* adalah landasan yang berdasarkan pada peraturan perundang undangan yang dijadikan pegangan secara formal. landasasn ini terdiri dari 3 dasar yaitu:

### *a. Dasar Ideal*

Yang menjadi dasarnya dalah pancasila yaitu sila pertama yang berbunyi ketuhanan yang maha esa

### *b. Dasar Konstitusi*

Yang menjadi dasarnya tercantum dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi tiap-tiap warga negara berhak memeluk

agama dan kepercayaannya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c. *Dasar Operasional*

*Dasar operasional* terdapat dalam TAP MPR No.II/MPR 1993 tentang GBHN yang pada pokoknya menyatakan pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2. **Landasan *Religijs***

Landasan *religijs* adalah landasan yang berdasar pada sumber agama dalam hal ini khususnya Islam. landasan ini antara lain:

a. *Al-Qur'an*

*Al-qur'an* adalah kitab suci umat Islam yang terjaga keasliannya sampai akhir zaman, didalamnya terkandung hukum-hukum yang mengatur kehidupan umat Islam. Dalam *al-qur'an* terdapat perintah dalam rangka pendidikan agama Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam *Surah an-Nahl*: 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah

kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.(QS. An-Nahl 16:43)<sup>35</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah program yang memiliki tujuan yang jelas. Tanpa tujuan yang jelas, jalannya suatu tindakan tidak akan jelas dengan cara yang sama. Tujuannya adalah jangkauan terjauh terakhir yang dicoba dan menjadi *fokus* perhatiannya untuk dicapai melalui pengerahan tenaga dan penghiburan yang *solid*. Dengan memiliki tujuan yang jelas maka latihan yang akan dilakukan akan lebih tertata. <sup>36</sup>

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan Muslim yang sejati, pemeluk yang pantang menyerah, melakukan hal-hal yang bermanfaat, dan memiliki pribadi yang terhormat dan bermanfaat bagi wilayah dan Negara yang ketat. Sementara itu, tujuan khusus untuk sekolah dasar memasukkan pengajaran perasaan agama.

Tujuan khusus diatas telah mencangkup tiga aspek dalam ajaran Islam. *Aspek* tersebut yaitu *aspek aqidah* yang berupa rasa

---

<sup>35</sup>Ulfa, Azzahra, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Syamsil al-Qur'an), h. 267.

<sup>36</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2003), h.77.

cinta kepada Allah dan Rosulnya *aspek akhlak* yaitu *akhlak* mulia dan *aspek sosial* yaitu *aspek* beragama.<sup>37</sup>

c. fungsi pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam akan menjadi pelatihan yang memiliki unsur-unsur *madrasah*, antara lain: *Kapasitas* pemaian adalah untuk memperluas keyakinan dan pengabdian siswa kepada Allah SWT yang selama ini ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

Penanaman nilai adalah sebagai gaya hidup untuk menemukan kebahagiaan dalam hidup di *planet* ini. Perubahan mental adalah agar sesuai dengan lingkungan fisik atau sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai pelajaran Islam.

Perbaikan adalah untuk mengatasi kesalahan, kekurangan siswa dalam kepercayaan diri dalam pemahaman dan latihan pelajaran sepanjang kehidupan sehari-hari. Antisipasi adalah menghindari hal-hal negatif dari iklim atau budaya yang dapat merugikan diri sendiri dan merusak pergantian peristiwa.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2003) h. 78.

<sup>38</sup>Dimayanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1999), h. 9-10.

## **BAB. III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif, yaitu mengamati suatu objek sehingga menghasilkan suatu pengertian. *Miles dan Huberman* menjelaskan bahwa “Data *kualitatif* merupakan sumber dari penggambaran yang sangat luas dan mendasar, serta berisi klarifikasi tentang *siklus* yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dengan informasi *subjektif* kita dapat mengikuti dan memahami perkembangan peristiwa secara berurutan, mengevaluasi keadaan dan hasil logis dalam kepribadian orang-orang terdekat, dan memperoleh banyak penjelasan yang berharga. kemudian data kualitatif lebih mengarah dan membimbing kita untuk memperoleh temuan-temuan yang tak diduga sebelumnya serta dapat membentuk kerangka *teoritis* baru, dengan data itu bisa menolong para peneliti agar bisa meneruskan ke tahap berikutnya yang lebih akurat dari awalnya”.<sup>39</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya *kualitatif* maka diperlukan *Setting* penelitian. Adapun *Setting* penelitian ini adalah:

---

<sup>39</sup>Kurniawan, *Analisis Data Penelitian I*, (Curup LP 2 Stain Curup-Bengkulu), h. 18

### **1. Tempat**

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah di Smp Negeri 19 Rejang Lebong., Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

### **2. Waktu**

Berdasarkan pertimbangan dan waktu yang ada, maka peneliti melakukan penelitian sesuai dengan tingkat kebutuhan.

### **3. *Subjek***

*Subjek* penelitian ini adalah seluruh *objek* atau sebagian kecil *individu* yang akan diselidiki sehubungan dengan data yang diperlukan.

*Subyek* penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Rejang Lebong.. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui *informan* kunci yakni 1 kepala Sekolah, 1 guru PAI kelas VIII,

Atas dasar konsep diatas, maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan dengan banyaknya jumlah data yang terlibat, akan tetapi banyaknya data akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam pemerolehan informasi dan kedalaman informasi/sumber data yang diperoleh. Oleh sebab itu, informan yang akan dipilih diharapkan informan yang benar-benar mengetahui tentang *Implementasi* Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan informasi data dari berbagi *informan* yaitu kepala sekolah, guru PAI SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

#### 1. Data Pokok/*Primer*

Data Pokok/*primer* merupakan sumber data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, yaitu hasil wawancara. Sumber data Pokok/*primer* diterima dari informan yang diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, guru PAI, melalui *observasi* dan wawancara.

#### 2. Data Tambahan/Pendukung

Data pendukung adalah informasi yang di dapat dari sumber-sumber lain yang ada, yaitu hasil dari data pendokumentasian. Kemudian Data ini dipakai ketika mengadakan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

### D. Subyek Penelitian

Adapun sebagai subyek penelitian ini adalah benda, hal atau orang tempat dan data untuk pokok yang dipermasalahkan.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi *objek* penelitian adalah Kepala Sekolah, guru PAI SMP

---

<sup>40</sup>Suharsimi Aeikanto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cifta, 98) h,



Negeri 19 Rejang Lebong itu dijadikan seluruhnya sebagai *subjek* penelitian secara *populatif*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari *informan* kucinya yaitu dari Kepala sekolah, guru PAI SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan dengan banyaknya jumlah *sampel* yang terlibat, akan tetapi banyaknya sampel akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan. Dalam perolehan data yang diperoleh, oleh sebab itu informan yang dipilih diharapkan *informan* yang benar-benar dianggap mampu untuk menggambarkan tentang *Implementasi* Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Mata Pelajaran PAI Di Smp Negeri 19 Rejang Lebong.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan informasi ini adalah cara yang paling penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu penelitian merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari sebuah penelitian. Ketika penelitian yang tidak mengetahui informasi yang akurat, maka seorang peneliti akan jauh dari tujuan penelitian yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Informasi yang diperoleh bisa dari berbagai sumber. Selanjutnya bila dilihat dari segi atau *teknik* pengumpulan, maka pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta 2010. hal. 81

## 1. *Observasi*

*Observasi* dapat disebut juga pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu *objek* dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>42</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang hal-hal yang akan diteliti. Adapun yang menjadi *objek* penelitian adalah SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

## 2. **Wawancara**

Wawancara adalah *teknik* pengumpulan informasi melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancara. Posisi yang berlainan ini bisa mendapatkan data Ketika wawancara terus terjadi, keadaan akan berubah Ketika ada pihak-pihak bertukar fungsi pada saat komunikasi sedang berjalan.<sup>43</sup>

Ada macam- macam jenis wawancara yang dikemukakan dalam kualitatif. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara baku terbuka. Komunikasi jenis ini harus menggunakan aturan-aturan Bahasa pertanyaan yang telah di tentukan. Urutan pertanyaan, kata- katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap *responden*.

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

<sup>43</sup>Abdurrahmat Fathoni M. Si, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 105

*Fleksibilitas* bahasa pada saat komunikasi yang lebih jauh dan terbatas, kepiawaian berkomunikasi sangat di butuhkan oleh pewawancara karena ini akan menentukan informasi yang diperoleh. Wawancara jenis ini bermanfaat apabila Ketika wawancara ada beberapa orang dan terwawancara cukup banyak jumlahnya.<sup>44</sup>

Peneliti menggunakan jenis wawancara ini tujuannya untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang *Implementasi* Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu terhadap kepala sekolah, guru SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bagian dapat berupa data, *slid*, foto, atau karya-karya yang dibuat dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk data misalnya dokumen, sejarah kehidupan ( *life historis* ), cerita, *biografi*, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk foto misalnya: gambar, *sketsa* dan *grafik* dan lain-lain.

---

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 186-188

Metode ini digunakan dan diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai *Implementasi* Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong

## **F. Teknik Analisis Data**

*Teknik* ini dilakukan pada penelitian *kualitatif*, pada saat pengumpulan informasi/data sedang dilakukan, kemudian sesudah pengumpulan informasi atau mendapatkan data pada waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya ketika penggalian informasi atau pencarian data, peneliti telah mendapatkan analisis dari jawaban yang sudah di dapat dari proses wawancara. ketika jawaban yang di dapat dari wawancara, setelah dianalisis belum begitu akurat, selanjutnya peneliti terus melalukan wawancara menyampaikan beberapa pertanyaan berikutnya, sehingga data/informasi yang di dapatkan terasa cukup *kredibelitas* dan akurat. *Miles* dan *Huberman* (Sugiyono), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data *kualitatif* dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

### **1. Data Reduction (Reduksi Data )**

Informasi/Data yang dapat dari sumber-sumber tempat penelitian sudah begitu banyak dan cukup jumlahnya, oleh karena itu, pentingnya

pembukuan secara detail, teliti dan terperinci. Ketika peneliti lama berada di tempat penelitian maka informasi atau data yang diperoleh akan semakin banyak jumlah dan keakuratannya dan mungkin akan begitu *kompleks* dan sukar. Oleh sebab itu, peneliti harus segera melakukan analisis informasi/data melalui proses reduksi data. Proses *reduksi* adalah membuat rangkuman, merinci, dan memilih dan menentukan hal-hal yang memfokuskan dan hal-ha yang penting dan diperlukan untuk tema dan polanya. Oleh sebab itu informasi/data yang telah *direduksi* bisa memperlihatkan bayangan yang lebih akurat, hal ini memudahkan peneliti untuk melaksanakan perincian informasi/data selanjutnya dan jika diperlukan tinggal memilihnya.

## **2. Data Display (Penyajian Data)**

Ketika data sudah *direduksi*, pada tahap berikutnya peneliti menyajikan data. Penyajian data, dilaksanakan adalah untuk mengelompokkan dan memilih, memilah data yang telah terperinci dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan jenisnya agar memudahkan dalam memahami dan menganalisa.<sup>45</sup>

Setelah data *direduksi* maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada tahap ini sekumpulan informasi

---

<sup>45</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rafindo, 2013), h. 70

telah disusun untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat dituangkan dalam bentuk *display* data untuk melihat bagian-bagian tertentu atau totalitas dalam penelitian.

### **3. *Conclusion Drawing/verification***

Tahap berikutnya adalah menganalisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* adalah pengambilan simpulan dan *memverifikasi*. simpulan yang pertama disampaikan yang sifat nya masih sementara/belum pasti, dan bisa berubah apabila bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan. Akan tetapi simpulan yang diutarakan dan disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang benar dan akurat ketika peneliti kembali ketempat mengumpulkan data, maka simpulan yang disampaikan merupakan simpulan yang benar.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 338

## **BAB. IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di di SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 19 Rejang Lebong dari tanggal 15 April s.d. 4 Juni 2024, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Letak *Geografis* SMP Negeri 19 Rejang Lebong Salah satu sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 19 Rejang Lebong yang merupakan sekolah yang terletak di antara perbatasan kecamatan sindang kelingi dengan selupu rejang dan salah satu sekolah yang mempunyai peminat yang sangat banyak untuk wilayah lembah dibanding sekolah lainnya, sekolah ini juga salah satu sekolah yang menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Menengah Pertama. SMP Negeri 19 Rejang Lebong terletak di Jalan Raya Curup Lubuk Linggau Km.19 di desa Mojorejo, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sekolah ini berdiri pada tanggal 19 April 1997. Sedangkan izin *operasional* pada tanggal 1 Januari 1998 berdasarkan SK izin *operasional* nomor:

107/O/199747. sekolah ini juga *terakreditasi* B dan juga Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2016.<sup>48</sup>

## B. Data Guru PAI dan Siswa

sekolah yang menjadi tempat penelitian SMP Negeri 19 Rejang Lebong ini bisa dilihat keadaan jumlah guru PAI dan jumlah murid di SMP Negeri 19 Rejang Lebong pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Data Pengajar Mapel PAI dan Siswa sekolah yang diteliti<sup>49</sup>**

No	Sekolah	Jumlah Guru PAI	Jumlah Murid		Jumlah Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	SMP Negeri 19 Rejang Lebong	2	122	159	281

Berdasarkan *tabel* di atas terlihat jumlah murid mempengaruhi jumlah guru PAI yang mengajar di sekolah tersebut. Perbandingannya untuk satu orang guru yang sudah bersertifikasi pendidikan maka wajib mengajar 6 kelas untuk 4 jam pelajaran (jp) per kelas sehingga tercukupi 24 jp, namun pada data di atas hanya sebagian saja guru PAI dan Budi Pekerti yang

---

<sup>47</sup> *Dokumen* SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

<sup>48</sup> *Wawancara Kepala* SMP Negeri 19 Rejang Lebong tanggal 16 Mei 2024.

<sup>49</sup> *Dokumen Dokumen*, SMP Negeri 19 Rejang Lebong tanggal 17 Mei 2024.



memiliki *sertifikat* pendidik, sehingga kewajiban mengajar minimal 24 jam pelajaran tidak menjadi sebuah keharusan, hal inilah yang menyebabkan jumlah guru PAI lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah kelasnya.

### C. Keadaan Guru di SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan program dan juga sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan formal adalah sosok pendidik atau guru, disamping pendidik sebuah lembaga juga membutuhkan pegawai yang berfungsi untuk menunjang lancarnya proses kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.2 Keadaan Guru Dan Pegawai di SMP Negeri 19 Rejang**

**Lebong<sup>50</sup>**

No	Nama Lengkap	Jenis kelamin	Jabatan	Status	Kualifikasi Pendidikan
1	2	3	4	5	3
1	REKA MELANI, M.Pd	P	Kasek	PNS	S.2
2	MASRI, SPd	L	W.Sek	PNS	S.1
3	TRI HERAWATI, SPd	P	Guru	PNS	S.1
4	ERMA KARYANTI, SPd	P	Guru	PNS	S.1

<sup>50</sup> Dokumen SMP Negeri 19 Rejang Lebong tanggal 12 April 2024.

5	SURIRUYANTI, SPd	P	Guru	PNS	S.1
6	SATIA RAHAYU, SPd	P	Guru	PNS	S.1
7	TUTI ANDAYANI, M.Pd	P	Guru	PNS	S.1
8	FAJAR NOVIANTI,S.Pd	P	Guru	PNS	S.1
9	RITA DWIKUSMI, S.Pd	P	Guru	PNS	S.1
10	YUNANI, S.Ag	P	GTT	GTT	S.1
11	ALI HUSIN ARIF, SPd	L	GTT	GTT	S.1
12	PIO KURNIA, M.Pd.Si	L	GTT	GTT	S.2
13	REVIENDINI, S.Pd	P	GTT	GTT	S.1
14	RIKA SILVIANA, S.Pd.I	P	GTT	GTT	S.1
15	YULISTIAWANSYAH	L	GTT	GTT	S.1
16	FILKA A. R, S.Pd	L	GTT	GTT	S.1
17	WIWIT MASPITA, S.Pd	P	GTT	GTT	S.1
18	SUSILA E, S.Pd.I	P	GTT	GTT	S.1
19	FELLA MEIRISKA, S.Pd	P	GTT	GTT	S.1
20	SARWONO	L	TU	PNS	SMEA
21	WAGIYANTO	L	TU	PNS	MA

22	MELISA INDRIANI	P	PTT	GTT	SMK
23	RAHMADANI FITRIANI	P	PTT	GTT	SMK
24	AGNES FEBIOLA	P	PTT	Honorer	SMK
25	KOKO HANDOYO	L	PTT	Honorer	SMA

#### D. Visi – Misi SMP Negeri 19 Rejang Lebong<sup>51</sup>

##### 1. Visi

Terwujudnya siswa/I SMP Negeri 19 Rejang Lebong Yang Unggul,  
Kritis, cekatan, dan Berakhlak

##### *Indikator Visi*

- a. Bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- b. Cerdas *spiritual, emosional, intelektual, dan kinestetik*
- c. Tertib administrasi, keuangan dan persona.
- d. Kreatif, *inovatif*, dan berbudaya

##### 2. Misi

Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat  
dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi zaman

- a. Meningkatkan mutu dan daya saing siswa dalam bidang pendidikan  
dan *ekstrakurikuler*

---

<sup>51</sup> *Profil SMP Negeri 19 Rejang Lebong Bengkulu Tahun 2022*

- b. Menerapkan *menejemen* yang *akuntabil* dan bertanggung jawab
- c. Melaksanakan perbaikan dan peningkatan *professional* tenaga pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman
- d. Membudayakan sifat dan prilaku yang terpuji serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa

## **E. Tujuan Satuan Pendidikan**

### **1. Tujuan Khusus**

- a. Mengembangkan integrasi imtaq dan iptek dalam kurikulum yang sesuai tuntutan zaman.
- b. Mengembangkan profesionalisme, sikap, dan kepribadian yang lain dalam pelaksanaan tugas tenaga kependidikan.
- c. Mengembangkan kualifikasi struktur organisasi sekolah yang handal.
- d. Tercapainya standar mutu rata-rata kumulatif untuk semua mata pelajaran 7,0
- e. Tercapainya standar rata-rata kumulatif empat mata pelajaran ujian nasional 6,5.
- f. Dapat menguji konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sikap ilmiah.
- g. Terwujudnya peningkatan, sikap kritis dan perilaku kreatif, inovatif melalui kegiatan ekstra kurikuler.

- h. Menumbuhkan sikap dan perilaku kritis terhadap gejala fakta alam dan sosial melalui kegiatan *laboratorium*.
- i. Mengembangkan pelayanan minat dan talenta peserta didik.
- j. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan.
- k. Menggali dan memanfaatkan sumber daya secara *efektif* dan *efisien*.
- l. Meningkatkan peran serta warga sekolah dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.
- m. Terwujudnya peningkatan sistem administrasi sekolah dengan *komputerisasi*.
- n. Terbentuknya peserta didik yang berwawasan keunggulan lokal.

## 2. Tujuan Umum

- a. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
- b. Berpikir secara *logis*, kritis, kreatif, *inovatif* dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- c. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dinamis dan sehat dengan mengedepankan lingkungan sekolah yang berwawasan lingkungannya.
- d. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air
- e. Meningkatkan mutu lulusan dan mutu pembelajaran dengan berwawasan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

## **F. Hasil Penelitian**

### 1. Perencanaan *Impelementasi* Model *Discovery Learning* Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Pada proses perencanaan sebelum *mengimplementasikan* model *Discovery Learning* guru PAI di SMP Negeri 19 Rejang Lebong sudah melakukan beberapa langkah yang menjadi tahapan untuk menjadi pedoman saat pembelajaran di kelas. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu: a) mengamati kesesuaian materi dengan model *Discovery Learning*, b) menetapkan tujuan pembelajaran, c) mengidentifikasi karakteristik peserta didik, d) menyusun tahapan atau topik pembelajaran, e) merancang lembar penilaian proses dan lembar instrumen butir soal. Kegiatan perencanaan ini diperoleh dari hasil wawancara yang diuraikan lebih terperinci pada paragraf-paragraf berikut.

Proses perencanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam turut diawasi dan dilakukan pengecekan berkala oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan guna melihat ketepatan dan kesiapan guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *Discovery Learning*.

Tahapan tersebut dilakukan melalui penunjukan RPP yang telah disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada Kepala Sekolah, hal

ini sebagaimana pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 19 Rejang Lebong berikut ini:

“Biasanya guru PAI di sekolah saya sebelum menerapkan model *Discovery Learning* menunjukkan RPP yang sudah disusun kepada saya ... karena model ini lebih umum langkah-langkahnya sehingga dapat diterapkan pada berbagai materi pembelajaran dari hasil laporan guru bahwa dengan menerapkan model inikegiatan belajar sangat menarik bagi siswa<sup>52</sup>

Dari pernyataan kepala SMP Negeri 19 Rejang Lebong di atas menunjukkan bahwa, perencanaan telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengimplementasikan model *Discovery Learning* pada pembelajaran PAI dalam kelas oleh guru. Tahapan ini sebagaimana pernyataan di atas dimana kepala sekolah melakukan pemeriksaan pada perangkat pembelajaran guru PAI yang hendak melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model tersebut guna melihat persiapan dan tujuan pembelajaran yang hendak dilakanakan pada siswa. Pada saat yang sama peneliti juga mengamati beberapa RPP guru Pendidikan Agama Islam yang telah selesai di susun dan diserahkan pada kepala sekolah satu *eksemplar* untuk arsip, peneliti

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Yunani, S.Ag, Kepala SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Pada 15 April 2024.

melihat RPP tersebut telah tersusun dengan baik dan sudah di disetujui oleh kepala sekolah<sup>53</sup>.

Pernyataan di atas mendapat penguataan saat wawancara dengan pengawas disampaikan bahwa guru PAIdi SMP Negeri 19 Rejang Lebong sudah menerapkan berbagai model termasuk *Discovery Learning* sehingga keaktifan belajar meningkat<sup>54</sup>. Hal sama juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bahwa penerapan model *Discovery Learning* sudah sering dilakukan oleh guru PAI dan mendapat dukungan dari pihak sekolah karena berdampak baik terhadap peserta didik.<sup>55</sup>

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan beberapa orang guru PAI pada saat menjelaskan pertanyaan: “Bagaimana proses perencanaan yang Bapak/Ibu lakukan sebelum penerapan model *Discovery Learning* ?” Pernyataan guru PAI kelas VIII saat menyampaikan perencanaannya sebagai berikut: Sebelum menerapkan model *Discovery Learning* saya menyusun tujuan pembelajaran terlebih dahulu supaya dapat membuat kegiatan yang sesuai Selanjutnya saya melihat materinya , melihat kemampuan peserta didik. membuat format penilaian saat proses belajar

---

<sup>53</sup> Dokumen, *Pemeriksaan RPP guru PAI*. SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

<sup>54</sup> Wawancara dengan pengawas SMP Negeri 19 Rejang Lebong, 20 April 2024

<sup>55</sup> Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 19 Rejang Lebong 23 April 2024



berlangsung untuk melihat keaktifan siswa, juga mempersiapkan bentuk tes setelah belajar selesai.<sup>56</sup>

Dari pernyataan ibu Yunani sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di atas dapat dipahami bahwa, perencanaan yang dilaksanakan guru adalah menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun kegiatan pembelajaran, menetapkan materi ajar, mengembangkan materi ajar dari yang mudah ke yang sulit, menganalisa karakteristik peserta didik untuk memudahkan dalam pembagian kelompok yang heterogen dan membuat lembar penilaian proses keaktifan pembelajaran dan membuat soal tes. Hal ini didukung juga oleh RPP yang diperlihatkan oleh ibu.<sup>57</sup>

Berangkat dari pernyataan Ibu Yunani, S.Ag di atas, guru PAI kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong ikut memberikan pernyataan yang berkaitan saat menerapkan model *Discovery Learning* pada materi makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana pernyataan berikut ini: Sebelum menggunakan model *Discovery Learning* ; pertama saya melihat materi saya menetapkan tujuan pembelajaran supaya ..., selanjutnya saya melihat karakter murid saya .... Selain itu saya juga sudah membuat penilaian proses seperti

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Yunani, S.Ag, Guru PAI kelas IV SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Pada 23 April 2024.

<sup>57</sup> Dokumen RPP kelas VIII SMP Negeri 19 Rejang Lebong

penilaian kegiatan kelompok dan membuat soal di akhir pembelajaran.<sup>58</sup>

Tahapan persiapan sebagaimana disampaikan oleh Bapak Filka Ade Rajawali, S.Pd di atas memegang peranan besar dalam ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas. Komponen perencanaan yang disampaikan di atas yaitu tujuan pembelajaran, materi dan lainnya, tergambar pada RPP Bapak Filka Ade Rajawali, S.Pd.<sup>59</sup>

Selain penyesuaian materi Pendidikan Agama Islam yang cocok dengan model yang akan diterapkan juga perlu ada tindak lanjut lain yang mesti dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum menerapkan suatu model, diantaranya menetapkan tujuan pembelajaran, dan yang terakhir jika model itu akan dilaksanakan melalui pembelajaran *kooperatif learning* maka tahap awal yang harus diperhatikan adalah *karakter* dan kemampuan peserta didik dari masing-masing mereka agar pembagian kelompok dalam kelas terciptanya kelompok belajar yang seimbang sehingga proses pembelajaran menjadi merata tidak *didominasi* oleh kelompok tertentu. Dengan cara ini lebih memudahkan guru dalam mengarahkan model pembelajaran sebagaimana diharapkan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* atau model lainnya.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Filka Ade Rajawali, S.Pd, Guru PAI kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Pada 2 Mei 2024.

<sup>59</sup> Dokumen RPP kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong.

Sejatinya tidak semua siswa cocok dengan model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas, begitu pula dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semua materi bisa diterapkan model *Discovery Learning*.

Pada hakikatnya, sukses tidaknya pembelajaran sangat bergantung pada tingkat pemahaman guru itu sendiri dalam menguasai model pembelajaran. Selain itu, guru juga harus jeli melihat kesesuaian materi dengan model pembelajaran dalam menyusun rencana pembelajaran. Kesesuaian ini tidak hanya memudahkan guru dalam menerapkan model pembelajaran tertentu melain memberikan kemudahan pada siswa dalam melaksanakan tahapan demi tahapan yang telah disusun guru dalam model pembelajaran tertentu. Setelah perencanaan dasar juga perlu dipersiapkan guru sebelum menerapkan suatu model pembelajaran seperti langkah *evaluasi* yang akan dilaksanakan pada model pembelajaran tertentu, dalam konteks ini guru bisa mempersiapkan lembaran kerja yang sesuai dengan tujuan yang hendak di capai melalui penentuan *indikator-indikator* yang akan dicapai dalam *evaluasi*.

Selanjutnya untuk menggali lebih lanjut terkait perencanaan, peneliti mengajukan pertanyaan Mengapa ada *komponen-komponen* tertentu yang menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan tersebut? dan komponen mana yang lebih penting? Ibu Yunani, S.Ag selaku guru kelas VIII memberikan penjelasannya sebagai berikut:

*Komponen* yang tadi sudah saya sebutkan, sangatlah penting dibahas sama guru sebelum penerapan model *Discovery Learning*, karena akan berpengaruh sama proses pembelajaran dan keberhasilannya, seperti *komponen* tujuan, tentunya mempengaruhi penentuan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, menurut saya kesemua komponen saling berkaitan, jadi semuanya penting, tidak ada yang tidak penting.<sup>60</sup>

Hal ini didukung oleh dari Bapak Filka Ade Rajawali, S.Pd saat wawancara sebagai berikut:

Kami sebagai guru harus teliti dalam perencanaan sebelum belajar, sehingga saat menganalisa *komponen-komponen* itu yaitu seperti tujuan, materi, perbedaan murid, menyusun penilaian itu menjadi hal wajib yang harus dilakukan agar murid memperoleh ilmu baru sesuai kemampuannya, semua *komponen* kedudukannya sama karena saling berhubungan.<sup>61</sup>

Pada dasarnya yang menjadi kesuksesan dalam proses pembelajaran adalah matangnya proses perencanaan, demikian juga yang sudah disampaikan oleh para guru di atas, bahwa keberhasilan dari pembelajaran dipengaruhi dari proses perencanaan saat menganalisa

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Yunani, S.Ag, Guru PAI Kelas VIII SMPN 19 Rejang Lebong Pada 2 Mei 2024.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Filka Ade Rajawali, S.Pd, Guru PAI kelas VII Pada 8 Mei 2024.

*komponen-komponen* tersebut. Tujuan pembelajaran menjadi acuan atau muara akhir yang tercapai apabila disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dan penentuan kegiatan yang akan dipilih saat pembelajaran. Ketiga guru PAI sepakat bahwa tidak ada *komponen* yang paling penting diantara yang lain, karena setiap *komponen* saling berkaitan dan punya peran yang berbeda namun tidak terpisah-pisah.

## 2. *Evaluasi* Penerapan Model *Discovery Learning* SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Sekolah yang menjadi tempat penelitian ini melakukan proses *evaluasi* yang disampaikan oleh guru PAI di SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Para guru tersebut memberikan penjelasan kegiatan yang mereka lakukan untuk mengevaluasi proses dan *evaluasi product* yang tergambar pada proses pembelajaran dan pada hasil penilaian akhir. Proses *evaluasi* ini menjadi gambaran ketercapaian dan kesuksesan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penerapan model *Discovery Learning*, khususnya pada aspek pengetahuan dan *psikomotorik*, namun pada aspek sikap tidak begitu terdampak secara langsung dalam pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara dengan para guru tersebut.

Setelah perencanaan dilakukan dan proses *implementasi* model *Discovery Learning* di kelas dilaksanakan dengan baik, maka guru Pendidikan Agama Islam dari masing-masing sekolah tersebut

melakukan evaluasi guna melihat ketercapaian maksud dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada penelusuran pencarian informasi terkait *evaluasi* setelah penerapan model *Discovery Learning*, diawali dengan pertanyaan bagaimana melakukan evaluasi setelah *mengimplementasikan* model *Discovery Learning* dalam pembelajaran?

Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan *evaluasi* dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran yang dilaksanakannya melalui lembar penilaian keaktifan siswa untuk menilai proses pembelajaran dan memberikan tes pada akhir pembelajaran, hal ini sebagaimana pernyataan guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII berikut ini:

Pada saat belajar siswa mencari tahu sendiri jawaban dari soal yang diberikan, karena guru sudah menyiapkan video atau gambar atau bahan bacaan yang sesuai dengan materi. Sehingga mereka aktif saat belajar, dan hasil akhirnya 86% mereka mampu menjawab pertanyaan dari temuan sendiri dan diskusi, saya Cuma menyiapkan lembar instrumen saat belajar serta soal saja.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Yunani, guru PAI kelas III SMP Negeri 19 Rejang Lebong Pada 14 Mei 2024.

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 19 Rejang Lebong kelas VIII di atas ikut dibenarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas VII sebagai berikut.

Dari hasil pembelajaran saya mengamati lembar- lembaran *instrumen* penilaian saat belajar, ... saat tahapan stimulasi para siswa serius memperhatikan tayangan film yang diputar saat belajar karena mencari jawaban sendiri oleh siswa maka mereka dapat menjawab pertanyaan yang diberikan di akhir pembelajaran, 90 % nilai yang diperoleh sudah memenuhi KKM sekolah.<sup>63</sup>

Dari dua pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat dipahami bahwa, evaluasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan oleh guru pada kelas masing-masing, *evaluasi* dilakukan guru PAI menggunakan lembaran *observasi* khusus untuk melihat keaktifan siswa mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menanggapi pernyataan di atas, guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII juga melakukan hal sama, sebagaimana pernyataan di bawah ini: Yang saya lakukan setelah pembelajaran selesai ... melihat instrumen penilaian proses belajar kelompok dan hasil evaluasi belajar

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Filka Ade Rajawali, S.Pd , Guru PAI kelas VII SMP Negeri 19 Rejang Lebong Pada 20 Mei 2024.

siswa saya, berupa lembar tugasnya. Saya mengingat bahwa saat belajar anak memang perlu diberikan rangsangan melalui tayangan film atau gambar ..., jadi mereka *fokus* dan semangat. Mereka belajar mengolah data yang didapat dan membuat kesimpulan. ... biasanya kelas saya hampir 90% sudah mencapai KKM.

Selanjutnya peneliti menggali informasi terkait pengaruh model *Discovery Learning* dengan aspek sikap dan *psikomotorik* peserta didik. Guru PAI kelas VIII memberikan tanggapannya berikut ini :

Model ini berpengaruh langsung pada aspek *kognitif* dan keterampilan, namun pada aspek sikap spiritual tidak terdampak secara langsung, namun sikap sosial dapat tersentuh sedikit dengan melihat *kompetensi* sikap yang muncul pada *kompetensi* dasarnya, dan bisa dikuatkan dalam lembar penilaian proses. Pernyataan tersebut disambut juga oleh Bapak Filka Ade Rajawali, S.Pd sebagai berikut:<sup>64</sup> Penilaian yang dilakukan berdampak langsung pada *aspek kognitif* dan *psikomotorik* siswa, karena langsung muncul saat belajar di di kelas, tapi aspek sikap kurang terlihat, karena sikap memerlukan pembiasaan dan waktu yang terus-menerus. Kegiatan evaluasi pada model *Discovery Learning* dilakukan melalui dua kegiatan yaitu

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Filka Ade Rajawali, S.Pd dan dokumentasi penilaian guru. Pada 20 Mei 2024.



penilaian proses dengan lembar instrumen *aktivitas* pembelajaran dan lembar tes yang berisi butir soal berdasarkan *indikator* pembelajaran

## **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

Menganalisa dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru PAI dari SMP Negeri 19 Rejang Lebong di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait perencanaan sebelum *mengimplementasikan* model *Discovery Learning* dan evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran sebagai berikut:

### **1. *Impelementasi Model Discovery Learning.***

Sebelum melakukan implementasi terlebih dahulu adalah Menyusun Perencanaan karena hal ini menjadi unsur yang sangat penting sebelum mengimplementasikan suatu model dalam pembelajaran tertentu. Oleh sebab itu, sejalan dengan salah satu model pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Trianto yaitu membuat perencanaan mengajar (*desain intruksional*) dengan pedoman model dipilih oleh pendidik.<sup>65</sup> Oleh karena itu, berbagai perencanaan pun dilakukan oleh guru SMP Negeri 19 Rejang Lebong agar proses *implementasi* model pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuanyang telah ditetapkan

---

<sup>65</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, ...*, hlm. 53.

dalam perencanaan pembelajaran diawal. di sekolah dapat dilihat dari pengkodean ada lima langkah secara umum yaitu: a)materi, b) tujuan, c)karakteristik peserta didik, d) bahan ajar/topik, e) penilaian. Lima kategori kode ini akan diuraikan lebih lanjut dan mendalam pada penjelasan di bawah ini. Pada tahap perencanaan.

Perencanaan pembelajaran model *Discovery Learning* SMP Negeri 19 Rejang Lebong. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 19 Rejang Lebong sebelum *mengimplementasikan* model *Discovery Learning*, melaksanakan perencanaan dalam beberapa langkah yaitu:

**a. Mengamati kesesuaian materi dengan model *Discovery Learning*.**

Tahapan ini sangat penting dilakukan dimana tidak semua materi sesuai dengan model *Discovery Learning*.<sup>66</sup> atau sebaliknya. Oleh karenanya tingkat pemahaman guru dalam konteks ini sangat dibutuhkan guna menyesuaikan antara model dan materi yang akan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**b. Menetapkan tujuan pembelajaran.**

Menetapkan tujuan pembelajaran menjadi salah satu kunci yang harus jadi pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam untuk menetapkan model *Discovery Learning* cocok dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diungkapkan

---

<sup>66</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, hlm. 284.

oleh *Hosnan* dalam bukunya bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kalimat dari *indikator* pencapaian *kompetensi*. Dari tujuan yang dirancang akan terlihat apakah model *discovevry learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran.<sup>67</sup>

**c. Melihat *karakteristik* peserta didik dapat dibagi beberapa kelompok.**

Aspek ini sering tidak diperhatikan oleh guru, jika dilihat dari konsep dasarnya aspek ini masuk kategori kemampuan yang harus dimiliki oleh guru *professional* dimana mampu mengontrol dan menguasai kelas termasuk memahami karakter masing-masing peserta didiknya. *Hosnan* menyebutkan *identifikasi karakteristik* peserta didik adalah upaya memahami kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya pada peserta didik,<sup>68</sup> langkah ini menjadi lebih penting lagi kalau proses pembelajaran dilakukan dalam kelompok. Guru yang menyadari hal ini tentu saja akan menciptakan suasana belajar yang *kondusif* dan berimbang dengan tidak adanya kelompok *dominan* dalam kelas.

---

<sup>67</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik*, . . . ., hlm. 285.

<sup>68</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Sainifik*, . . . ., hlm. 285.

**d. Menyusun tahapan pembelajaran dari materi yang mudah ke materi yang sulit sesuai tahapan *Discovery Learning*.**

*Hosnan* secara tidak langsung menyebutkan dalam tulisannya bahwa *konteks* ini dimana guru harus mengatur *topik* pelajaran dari yang sederhana ke *kompleks*, dari yang *konkret* ke *abstrak*, atau dari tahap *enaktif*, *ikonik* sampai ke *simbolik*. Seorang pendidik dituntut lebih kreatif dalam Menyusun program atau data yang umum ke khusus.<sup>69</sup> Guru PAI SMP Negeri 19 Rejang Lebong melakukan proses ini dengan sangat baik sehingga memudahkan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana direncanakan dalam tujuan di awal.

**e. Menyiapkan lembar atau instrumen penilaian saat proses pembelajaran berlangsung.**

Lembaran instrumen penilaian digunakan untuk mengukur proses jalannya *implementasi* model pembelajaran *discover learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan ataupun belum. *Instrumen* yang digunakan berbeda oleh guru PAI, diantaranya terdapat lembar kerja, lembar *observasi* perilaku dan mempersiapkan lembaran

---

<sup>69</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik*, ....., hlm. 285.

pengamatan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan model *Discovery Learning*.

**f. Membuat butir soal-soal sebagai penilaian sesuai indikator pembelajaran.**

Mempersiapkan butir soal-soal jadi salah satu persiapan yang dilakukan oleh guru PAI dalam perencanaannya, melalui soal tersebut siswa akan di evaluasi pada akhir pembelajaran untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan menggunakan model tersebut. Tahapan ini tentu saja penting dan jadi penentu keberhasilan sebuah model pembelajaran, hal ini sesuai dengan ciri pembelajaran *konstruktivisme* yaitu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam *dialog* atau *diskusi* dengan siswa lain dan guru agar memahami penuh materi yang diajarkan menggunakan model tertentu.<sup>70</sup>

**Tabel 4.3 Perencanaan Sebelum Implementasi Model *Discovery Learning***

No	<b>SMP Negeri 19 Rejang Lebong</b>
1	Menetapkan tujuan pembelajaran Contoh:

---

<sup>70</sup> Kardi dan Nur, *Pengajaran Langsung* (Surabaya: *University Press*, 2000), hlm. 184.

	Melalui model <i>Discovery Learning</i> peserta didik dapat membuat peta <i>konsep</i> kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. dengan <i>sistematis</i> . <sup>71</sup>
2	<i>Mengidentifikasi karakteristik</i> peserta didik
3	Mengamati kesesuaian materi
4	Menyusun tahapan atau <i>topik</i> pembelajaran
5	Merancang lembar penilaian proses dan lembar <i>instrument</i> butir soal contoh:  Apa saja keteladanan yang dapat diambil dari kisah Nabi Yunus a.s.?  Jelaskan hubungan pelajaran keteladanan Nabi Yunus dengan perilaku warga di sekolah!  Aspek keterampilan buatlah peta <i>konsep</i> kisah keteladanan Nabi Yunus A.S...!

Berdasarkan *tabel* diatas dapat dicermati bahwa guru PAI pada SMP Negeri 19 Rejang Lebong sudah melaksanakan perencanaan pada beberapa *komponen*, namun memiliki maksud yang sama. Kendati demikian, pada sekolah terdapat kekurangan-

---

<sup>71</sup> *Dokumen RPP Yunani Guru PAI SMP Negeri 19 Rejang Lebong*

kekurangan dalam perencanaan khususnya pada *komponen* tujuan, ada ditemukan dalam sebagian RPP belum memuat unsur *audience, behavior, condition dan degree* dengan lengkap, demikian juga dalam merumuskan butir soal juga masih cenderung menggunakan kata kerja *operasional* pada tingkat mengingat (C1) dan Memahami C2

## **2. *Evaluasi Implementasi Model Discovery Learning.***

*Evaluasi* dilakukan setelah *implementasi* model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna melihat ketercapaian dan *efektif* atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui model *Discovery Learning* oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentu sejalan dengan tujuan evaluasi sebagaimana diungkapkan oleh Wina Sanjaya, yaitu proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai.<sup>72</sup> Hasil *evaluasi* bisa digunakan untuk menentukan nilai atau *referensi* untuk perbaikan proses pembelajaran ke depannya.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa setelah pembelajaran PAI selesai guru PAI pada SMP Negeri 19 Rejang Lebong melakukan *evaluasi* dengan cara melihat hasil penilaian pada

---

<sup>72</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

proses dan penilaian akhir. Hasil evaluasi yang diperoleh dari kedua sekolah tersebut bahwa pada penilaian proses keaktifan dan semangat peserta didik sangat baik, dan dari hasil penilaian akhir *Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)* berkisar 85-90 %. Ketercapaian ini menunjukkan *indikasi* yang sangat baik. Semenantara pada aspek sikap *spiritual* tidak terdampak secara langsung, namun pada sikap sosial dapat dimunculkan melalui kompetensi pada saat pembelajaran, dan aspek sikap dibina melalui pembiasaan secara berkesinambungan. *Evaluasi* dalam konteks implemetansi *Discovery Learning* sangat penting dilakukan guna untuk meninjau sejauh mana tingkat kelemahan maupun keberhasilan implementasi *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa.

Berdasarkan dari hasil di lapangan secara jelas akan ditampilkan pada *tabel* di bawah ini.

#### 4.4 Tabel Evaluasi Setelah Implementasi Model *Discovery Learning*

No	Komponen	SMP Negeri 19 Rejang Lebong
1	<i>Evaluasi</i> proses	Membuat lembar penilaian keaktifan siswa
	Aspek Sikap	Terlihat sedikit pada proses pembelajaran dan perlu pembiasaan
2	<i>Evaluasi product</i>	Membuat tes pada akhir pembelajaran



	Aspek <i>Kognitif</i> dan <i>Psikomotorik</i>	Menemukan jawaban dari butir soal dengan usaha sendiri dan kerjasama, membuat produk berupa peta konsep Mencapai KKM 86-90%
--	---	---

Berdasarkan analisa dari *tabel* di atas diperoleh bahwa pada SMP Negeri 19 Rejang Lebong tersebut sudah melaksanakan *evaluasi* proses dan *evaluasi product*. Guru sudah membuat lembar *instrument* penilaian proses untuk mengamati sikap peserta didik selama belajar, *instrumen* ini dipergunakan untuk memantau sikap yang muncul selama proses pembelajaran, tentunya sikap yang dinilai sudah dipersiapkan dan disampaikan sebelumnya, demikian juga dengan hasil akhir guru sudah menyusun butir soal untuk mengukur keberhasilannya.

Kajian lapangan yang dilakukan pada SMP Negeri 19 Rejang Lebong berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan belum maksimal. Hal ini terungkap bahwa belum lengkapnya *instrument* sistem penilaian hasil belajar siswa yang digunakan pada model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni kelengkapan pada *instrumen* penilaian *kognitif* dan *psikomotorik*, guru hanya mempersiapkan butir soal yang sesuai dengan *indikator*

pencapaian *kompetensi* namun hanya Sebagian yang menyertakan kisi-kisi soal dan *rubrik* penilaian.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> *Dokumen RPP guru PAI SMP Negeri 19 Rejang Lebong*

## **BAB. V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam *mengimplementasikan* model pembelajaran *discovery learning* adalah :

1. *Implementasi Discovery Learning* di SMP Negeri 19 Rejang Lebong sangat penting menyusun langkah-langkah sebagai berikut, diantaranya;  
a) memilih materi, b) menetapkan tujuan pembelajaran, c) menganalisa karakteristik peserta didik, d) menentukan topik dan tahapan pembelajaran, dan membuat instrumen penilaian proses dan butir soal.
2. *Evaluasi implementasi Discovery Learning* di SMP Negeri 19 Rejang Lebong dilaksanakan setelah *implementasi* model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 19 Rejang Lebong dilakukan dengan cara melihat hasil penilaian pada proses dan penilaian akhir. Hasil *evaluasi* dari sekolah tersebut terlihat bahwa pada penilaian proses keaktifan dan semangat peserta didik sangat baik, dan dari hasil penilaian akhir Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berkisar 85-90%.

#### **B. Saran**

Model Pembelajaran *Discovery Learning* ini peneliti anggap berhasil dan mampu meningkatkan keaktifan siswa, kemudian bagi peneliti

selanjutnya yang akan mengambil penelitian yang memiliki judul atau *tema* yang serupa, diharapkan untuk dapat mengembangkan *objek* penelitian dengan *objek* dan sumber data baru agar memperoleh hasil penelitian yang baru, akurat dan lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Roskanda, tt), h. 45.
- Abdul Majid, (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Abdurrahmat Fathoni M. Si, (2001). *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 105
- Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah umum. *At-Ta'dib: Jurnal ilmiah prodi Pendidikan Agama Islam, Theses IAIN Curup* 112-126.
- Arianti, O. F., Ahmad, N., & Yanuarti, E. (2019). *Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di jam siang pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI)(Studi Kasus di SMKN 1 Semende Darat Laut)* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).
- Burhan Bungin, (2013). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rafindo), h. 70
- Departemen Agama RI, (1994). *Al-QUR`an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo)
- Dimayanti, (1999). *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta: Jakarta), h .9-10.
- Dwi Permatasari, (2021) *Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Dewasa Awal Studi Deskriptif pada Mahasiswa IAIN Curup*
- F Mulyasa, (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, Hal. 56.
- Feisal J.A, (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press)
- Guntur Setiawan, (2004) *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, Hal. 39
- Hidayat, R. (2021). Moderasi Beragama: Arah Baru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Curup 6(2), 135-146.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani, (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Kata Pena), h. 18-19.
- Jacobsen, David A, dkk, (2009). *Method for Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 210
- Kardi dan Nur, (2000). *Pengajaran Langsung* (Surabaya: UniversityPress), hlm. 184.
- Kurniawan, Analisis Data Penelitian I, (Curup LP 2 Stain Curup-Bengkulu), h.18

- Lexy J. Moleong, (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 186-188
- M. Hosnan, (2014). *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*, (Bogor: Ghalia Indonesia), h. 280.
- Maharani, M. S., & Rahmaniari, Y. (2023). *Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Jurnal IAIN Curup 8(1), 51-66.
- Melawati, R., Kurniawan, K., & Yanuarti, E. (2020). *Strategi Dosen dalam Meningkatkan Kemampuan Higher Order Thinking (Hot) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, (2009). "Salinan Lampiran IV Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 *tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*", (Jakarta: Karya Gemilang), hlm. h. 44
- Muhaimin, (2002). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya*
- Mukhti Siregar, D., Fakhruddin, F., & Hartini, H. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa New Normal di Sekolah Dasar Negeri 05 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang* (Doctoral dissertation, IAIN CURUP).
- Nanang Hanafiah, (2010). *Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama), h.77.
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama ), h.41.
- Ngainum, M, (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigm Yang Mencerahkan*, Yogyakarta: Sukses Offset
- Nurdin Usman, (2002) *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo).
- Piet A. Sahertian, (2010). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Purwanto dan Sulistyastuti, (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, Hal. 21.
- Septian Wahyu Tumurun, *Model Pembelajaran Discovery Learning*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1,
- Sugiono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, (Bandung: Alfabeta) h. 33
- Sugiono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta) hal. 81

- Suharsimi Aeikanto, (1998) *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta) h, 121
- Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 206.
- Suryosubroto, (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Asdi Matraman), h. 178.
- Syaiful Sagala, (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta), h. 175.
- Tota Martaida dan Nurdin Bukit, *The Effect of Discovery Learning Model on Student's Critical Thinking and Cognitive Ability in Junior High School, IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, Vol. 7, h. 3
- Trianto, (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser), h.5.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher), h. 26
- Ulfa, Azzahra, (2003). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bogor: Syamsil al-Qur'an), h. 267.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksa), h.77.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 3, (2009) *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: karya Gemilang)
- Wina Sanjaya, (2013). *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Zakiah Darajat, ddk, (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya), h.86.
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Zuhairini dkk, (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional), h.27.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 05 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

1. **Bakti Komalasari, M.Pd** 19701107 200003 2 004
2. **Wandi Syahindra, M.Kom** 19810711 200501 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Wagiyanto**

N I M : **17532013**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Pembelajaran Diskoveri Learning terhadap mata Pelajaran PAI di SMPN 19 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 03 Februari 2021



**Terselenggara**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 19 REJANG LEBONG**

Alamat : Jalan Raya Curup-Lubuk Linggau Km 22 Mojorejo 39153

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/ 0175 /KP/SMP.19/RL/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : REKA MELANI, M.Pd  
NIP : 198701072010012017  
Pangkat, Gol/ruang : Pembina, III/d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 19 Rejang Lebong

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WAGIYANTO  
NIM : 17532013  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa benar Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dari tanggal 15 April sampai dengan 4 Juni 2024 di SMP Negeri 19 Rejang Lebong untuk memperoleh data dalam rangka Menyusun Skripsi dengan berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran Discovery pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan untuk sebagaimana mestinya.

Mojorejo, 5 Juni 2024

Kepala Sekolah,



**REKA MELANI, M.Pd**  
NIP. 19870107 2010012017





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	:	WAGIYANTO
NIM	:	17532013
PROGRAM STUDI	:	PAI
FAKULTAS	:	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	:	BAKTI KOMALA SARI, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	:	WANDI SYAHINDRA, M.Kom.
JUDUL SKRIPSI	:	
MULAI BIMBINGAN	:	
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	30/7/2021	Judul	
2.	1/8/2021	Bab I	
3.		- Telisus dan sistematika lihat pedoman	
4.		Bab II	
5.	30/8/2021	Cara pengutipan	
6.	21/8/2021	Bab III	
7.		subjar, analisis data	
8.		pedoman wawancara	
9.	14/2024	Abstrak, kesimpulan	
10.	6		
11.	21/2024	Acc	
12.	6		

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

BAKTI KOMALA SARI, M.Pd.  
NIP. 19701072000052004

CURUP, 21 Juni 2021  
PEMBIMBING II

WANDI SYAHINDRA, M.Kom.  
NIP. 198107112005011004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	:	Wagiyanto
NIM	:	1753 2013
PROGRAM STUDI	:	PAI
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PEMBIMBING I	:	Bakti Komala Sari, M.Pd
PEMBIMBING II	:	Wandi Syahindra, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	:	
MULAI BIMBINGAN	:	29 Juli 2021
AKHIR BIMBINGAN	:	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	29/7/2021	Perbaiki Penulisan Sesuai dengan Pedoman Skripsi	
2.	3/8/2021	Perbaiki Bab 1. Ganti latar Belakang masalah	
3.		Perbaiki Bab II tentukan teori mengenai	
4.	25/8/2021	deskripsi Model Pembelajaran Discovery.	
5.		Penelitian Relevan (5 artikel)	
6.	11/11/2021	Perluas kembali masing-masing item pada	
7.		Bab III	
8.	14/6/2024	Acc bab II dan III	
9.	19/6 - 2024	cek cara penulisan, bab V diperbaiki	
10.	19/6 - 2024	Acc Skripsi	
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 19/6 - 2024

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

BAKTI KOMALA SARI, M.Pd.  
NIP. 197011072000032004

WANDI SYAHINDRA, M.Kom  
NIP. 19840711200501009



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 19 REJANG LEBONG**  
Alamat. Jalan Raya Curup-Lubuk Linggau Km 22 Mojorejo 39153

SURAT KETERANGAN IZIN BELAJAR

Nomor : 421.3 / 241.a / KP / SMP.19 / RL / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : SUKUR, S.Pd.I. M.Pd  
N I P : 19640506 198606 1 001  
Pangkat, Gol : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 19 Rejang Lebong

dengan ini memberi izin kepada:


N a m a : WAGIYANTO  
N I P : 19840715 201407 1 002  
Pangkat, Gol : Pengatur Muda / II.a  
Jabatan : Staf Tata Usaha  
Unit Kerja : SMP Negeri 19 Rejang Lebong

Untuk melanjutkan Pendidikan S.I Jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup (STAIN) dengan ketentuan perkuliahan tidak mengganggu tugas-tugas kedinasan

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Mojorejo, 28 Agustus 2017

Kepala SMPN 19 Rejang Lebong

  
SUKUR, S.Pd.I. M.Pd  
NIP . 19640506 198606 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
SEKRETARIAT DAERAH**

Jalan S. Sukowati No. 52 Telp. 21503 – 21410 Fax. 21350  
**CURUP**

**SURAT IZIN BELAJAR**

NOMOR : 897/ 65 /BID.II/BKPSDM/2019

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Rejang Lebong Nomor : 800/2393/Set.3.Dikbud/2019 Tanggal 21 November 2019, hal Permohonan Izin Belajar di luar jam Dinas.

Dengan ini diberikan Izin Belajar Kepada :

**N a m a** : **WAGIYANTO**  
**N I P** : **19840715 201407 1 002**  
**Pangkat/Golongan** : **Pengatur Muda (II/a)**  
**J a b a t a n** : **Guru pada SMPN 19 Rejang Lebong**  
**Untuk Belajar Pada** : **Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.**

Dengan Ketentuan :

1. Biaya pendidikan ditanggung sepenuhnya oleh yang bersangkutan.
2. Tidak menuntut penyesuaian Ijazah/Basis.
3. Tidak mengganggu tugas-tugas dinas.
4. Izin Belajar ini diberikan di luar jam dinas.

Untuk dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 23 November 2019

a.n **BUPATI REJANG LEBONG  
SEKRETARIS DAERAH**

**H. R. A. DENNI, SH.,MM**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19671029 199403 1 008

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam usulan wawancara penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan dikembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, actual dan akurat.

Adapun beberapa pedoman pertanyaan dalam wawancara itu adalah sebagai berikut :

No	Pertanyaan Wawancara	Topik Pertanyaan	Informan
1	Bagaimana Latar belakang berdirinya sekolah ? (Observasi Awal)	Profil Sekolah	Kepala Sekolah
2	Bagaimana keadaan data guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ? (Observasi Awal)	Jumlah guru dan siswa	Kepala sekolah
3	Berapa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan? (Observasi Awal)	Data Personil sekolah	OPS
4	Apa yang menjadi tujuan SMP Negeri 19 Rejang Lebong?	Visi Misi Sekolah	Kepala Sekolah ops
5	Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Discovery Terhadap Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 19 Rejang Lebong ?	Belajar Mengajar	Guru Pai
6	Apa Langkah/tahapan yang harus disiapkan oleh guru sebelum menerapkan model discovery?	Penyusunan materi yang menarik	Guru Pai
7	Bagaimana pembelajaran menggunakan metode discovery?	Proses belajar	Pengawas
8	Apa yang bisa dilihat dari implementasi discovery pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?	Evaluasi Belajar siswa	Guru pai







